

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah bisnis yang dilaksanakan secara sadar dan berencana untuk mewujudkan negara dan sistem penilaian sehingga siswa dapat meningkatkan potensi dalam diri mereka sendiri untuk memiliki spiritualitas agama, kepribadian yang baik, kontrol diri, karakter yang mulia, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkannya, juga masyarakat, bangsa dan negara .

Ahmad Tafsir dalam bukunya "Pendidikan Islam" (2013: 18) mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan, hadis, dan alasan berbasis Qur'an. Berjalannya waktu membawa kita ke perkembangan era yang terus berkembang, pendidikan Islam semakin maju. Proses manajemen pendidikan adalah cara agar pendidikan Islam lebih maju

Pendidikan adalah proses menumbuhkan pemahaman dari berbagai disiplin ilmu. Di mana setiap disiplin memiliki karakteristik yang berbeda, maka referensi atau standar diperlukan sebagai panduan untuk proses pembelajaran. Pedoman untuk proses pembelajaran biasanya disebut kurikulum. Kurikulum dalam sistem pendidikan adalah komponen yang sangat penting. Hal ini dikatakan karena kurikulum merupakan model yang sangat penting dalam implementasi proses belajar mengajar . (Munirah, 2015).

Tujuan dari pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang mulia, sehat, berpengetahuan luas, mampu, kreatif, merdeka dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Triyanto, Anita, & Suryani, 2013).

Proses pendidikan dilakukan terutama di lembaga pendidikan, seperti di pondok pesantren, di medrese dan di sekolah. Pendidikan dalam aspek operasional adalah dalam bentuk pembelajaran. Mengajar adalah interaksi timbal balik antara guru sebagai guru (*teacher*) dan siswa (*student*) sebagai orang

yang mengajar. Dengan demikian, pendidikan sama dengan pelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Mengajar adalah proses interaktif siswa dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar.(UU No 20 Tahun 2003).

Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan sistem. Maka dari itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen

Menurut Terry (2003: 15), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam rangka usaha mencapai tujuan yang telah dilakukan oleh orang secara bersama-sama, maka jelas diantara mereka itu terdiri atas sekurang-kurangnya dua golongan orang, yakni golongan yang dipimpin dan golongan yang memimpin.

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien (Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini, 2013: 6). Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar. Pendidikan yang melembaga terimplementasi dalam bentuk sekolah, madrasah dan pesantren

Madrasah adalah kata lain dari sekolah ke bahasa Arab, kita tahu bahwa madrasah adalah sekolah yang kurikulumnya menekankan ajaran Islam. Dalam Esa Jahari dan Amirulloh Syarbini (2013: 3-4), jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "*madrasa*" berarti "sekolah" meskipun pada awalnya kata "sekolah" tidak berasal dari bahasa Indonesia tetapi dari bahasa asing, sekolah atau sekolah

Secara teknis, proses pengajaran di madrasah secara resmi tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Namun dalam prakteknya di Indonesia medrese diberikan konotasi yang lebih spesifik, yaitu sekolah agama yang menekankan pengajaran ilmu-ilmu agama, salah satu pelajarannya adalah menghafal Al-Qur'an atau bisa disebut *Tahsin Tahfidz*. Ajaran Al-Qur'an adalah kegiatan yang

sangat mulia di mata Allah, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, untuk menghafal Al-Qur'an itu harus benar pembacaan dan berbicara berjalan. Jika memorizer Al-Qur'an belum bisa membaca dan masih belum tahu tajwidin, maka akan sulit menghafal Al-Qur'an. Bahkan, mungkin di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ada upaya untuk menempa dalam segala bentuk untuk konten atau staf editorial orang-orang kafir. Semua pemalsuan adalah upaya untuk menentang kebenaran Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan kebenaran Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. (Keswara Indra, 2017:63)

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, suatu metode dapat memudahkan usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode *Yaddain*. Metode *Yaddain* merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya *Visual* (mata), *Auditory* (telinga), *Kinestetik* (gerakan dan kulit), *Olfactory* (penciuman) dan *Gustatory* (pengecapan) secara eksternal saja, namun juga secara internal. Para ahli *Neuro-Linguistik Programing* menyebutnya dengan *Submodality*, yaitu sebuah proses dimana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia.

Jadi, dalam metode *Yaddain* ini menggabungkan beberapa gaya menghafal agar tiap orang yang memiliki gaya menghafal berbeda dapat terbantu melalui metode ini. Dalam metode *Yaddain* tidak hanya sekedar hafal ayat-ayat dari Al-Qur'an tetapi juga mentadabburinya melalui latihan daya imajinasi sehingga mampu membayangkan alur kandungan Al-Qur'an dengan lebih jelas. Sehingga diharapkan dalam menghafal Al-Qur'an seseorang akan menikmati alur cerita dari ayat yang sedang dihafalkannya tersebut.

Dewasa ini sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan islam di Indonesia yang menyiapkan lulusannya menjadi seorang *hafidz/hafidzah*. Dan tiap lembaga pun memiliki cara/metode tersendiri untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokus pada bidang Tahfidz Al-Qur'an yaitu MI Plus Darul Hufadz yang terletak di Jalan Raya Cipacing – Rancaekek Km. 20 Kampung Bojong RT 03 / RW 15 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor, yang mempunyai visi mencetak generasi Qurani. Seiring dengan visi tersebut, MI Plus Darul Hufadz mengemban misi untuk menguatkan tauhid, memuliaakn akhlak, dan mencerdaskan akal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan melalui wawancara dengan Bapak Diki Wahyudi selaku kepala sekolah MI Plus Darul Hufadz pada tanggal 18 Desember 2018 di MI Plus darul Hufadz pukul 09.35 WIB. Menurut keterangan beliau bahwa di lembaga madrasah yang saya pimpin sekarang mampu menghasilkan para peserta didik penghafal Al-Qur'an hal ini sesuai dengan visi yaitu "Mencetak Generasi Qur'ani". Penghafalan baca Al-Qur'an setiap paginya sebelum memulai proses belajar mengajar yang menjadikan mereka cinta terhadap Al-Qur'an dan perkembangan anak adalah masa yang sangat penting, jika anak pada masanya sudah ditemani agama sejak kecil maka besarnya akan menjadi anak yang berpikiran cerdas, daya hafal yang kuat dan dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Penghargaan juga akan diterima oleh siswa yang berprestasi di bidang hafalan Al-Qur'an, ini bentuk apresiasi dari pihak madrasah untuk memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hafalannya. Dengan adanya program seperti ini maka banyak orangtua murid yang mempercayakan anak mereka untuk masuk di madrasah ini, hal ini juga terbukti dari banyaknya jumlah pendaftar setiap tahunnya yang selalu meningkat. Masalahnya sekarang bagaimana menambah kualitas hafalan, yang masih dianggap susah oleh sebagian anak sebagai talaran. Hal ini merupakan ujian bagi tenaga pendidik dalam menentukan metode yang tepat bagi peserta didik. Oleh sebab itu, dalam proses *Tahfidz Qur'an* diperlukan metode yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam metode tersebut.

Melihat kenyataan pada zaman sekarang, media apapun dapat dicari oleh peserta didik tanpa pengawasan dari orang tua. Dengan melihat internet mereka dapat mengakses hal yang baik ataupun yang tidak baik mereka lebih memilih bermain *gadget* dari pada belajar bahkan menghafal Al-Qur'an. Untuk itu tenaga pendidik harus pandai mencari metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh.

Sebagai tenaga pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan wadah dalam memberikan pelajaran. Berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi agama Muhammad SAW dengan cara yang menarik, mudah dan praktis bagi semua orang. Hal ini agar peserta didik senang terhadap Al-Qur'an jika metode yang disampaikan menarik bagi anak. Tentunya hal ini menjadi tantangan untuk seorang guru khususnya guru *Tahfidz Al-Qur'an*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MI Plus Darul Hufadz kabupaten sumedang yaitu dalam proses pembelajaran yang salah satu tujuan utamanya bergerak di bidang *Tahfidz Qur'an*. MI Plus Darul Hufadz ini mulai menerapkan metode *Yaddain Litahfidzil Qur'an* untuk menghafal Al-Qur'an bagi peserta didiknya mulai tahun 2010 dan sampai sekarang hingga menghasilkan lulusan yang terbaik. Program Tahsin Tahfidz sangat penting dalam melakukan perubahan di MI Plus Darul Hufadz. Inovasi-inovasi yang dibuat dalam pengembangan mutu lulusan madrasah perlu dikaji secara berkelanjutan dan diteliti lebih jauh, bagaimana pihak madrasah terutama pimpinan MI Plus Darul Hufadz yang mengelola program *Tahfidz Qur'an*.

Berdasarkan dari fenomena diatas, dan atas dasar pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan judul **“Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* berbasis metode *Yaddain* (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Cipacing Kecamatan Jatinangor Kab. Sumedang).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar Alamiah MI Plus Darul Hufadz Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Kabupaten Sumedang?
5. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Kabupaten Sumedang?
6. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Kabupaten Sumedang?
7. Bagaimana Hasil Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui latar Alamiah MI Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.
5. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.

6. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.
7. Untuk mengetahui Hasil Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang Manajemen Pembelajaran *Tahfidzhul Qur'an*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembinaan peserta didik di sekolah dalam kaitannya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
 - b. Bagi *Stakeholder*
Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi praktisi pendidikan (*stake holder*) guna meningkatkan kualitas dan kompetensi individu dalam membina peserta didik.
 - c. Bagi Peserta Didik
Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* metode *Yaddain* dapat membantu kegiatan peserta didik sehingga sekolah menjadi lebih kondusif, kompetitif dan berprestasi .

E. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa fokus penelitian yaitu Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* berbasis metode *Yaddain* di MI Plus

Darul Hufadz Kab. Sumedang maka untuk memperjelas hal tersebut perlu diketahui terlebih dahulu mengenali istilah-istilah tersebut.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. (Moleong, 2008:8).

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.

Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

Menurut Hanry L. Sisk *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*. Artinya manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber- sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Terry dan Rue (2003 : 9) perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu (Haerana : 2016, 35).

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

PP RI no. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas. Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Selain fungsi perencanaan dan pelaksanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat, serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian, kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dan tujuan dapat tercapai.

Hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses pembelajaran dikelas adalah aspek penilaian atau evaluasi pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru mencakup 4 aspek, yakni aspek pengetahuan dan pemahaman konsep (yaitu bagaimana siswa dapat mendemonstrasikan pemahamannya), aspek kemampuan berfikir (yaitu bagaimana siswa dapat berpikir atau menunjukkan indikator bahwa mereka dapat berfikir), aspek keterampilan (yaitu apa yang dapat siswa lakukan yang mengindikasikan adanya perubahan), dan aspek perilaku (yaitu bagaimana perilaku siswa menunjukkan perubahan positif dikelas) (Syarif Hidayat, 2013: 102).

Tahfidzul atau *hifzhul* dalam bahasa Arab berasal dari *hafizho-yahfazhu-hifzhon* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Al-Qur'an berasal dari *qara'a-yaqra'u-qiroatan*, yang berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, *Tahfidzul Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam *mushaf ustmani* mulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan *mu'jizat* yang diturunkan pada Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawatir. (Munjahid, 2007:74).

Menurut Sa'dullah (2008: 53), *Tahfidzul Qur'an* menghafal beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang telah berulang kali dibaca di Bin-Nazhore. Misalnya dengan menghafal satu baris, beberapa kalimat atau bagian dari ayat hingga tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat dapat dihafal dengan baik, kemudian tambahkan baris atau kalimat berikutnya menjadi sempurna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Tahfidzul Al-Qur'an* menghafal Al-

Qur'an dengan total 30 juz secara lancar dan lancar sesuai dengan urutan naskah Utsman yang dimulai dengan Surah Fatimah di An-Nass di bawah arahan seorang guru yang berniat untuk menyembah, memelihara, dan memelihara firman Allah.

Jadi, yang dimaksud pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah proses belajar mengajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dan berkualitas tinggi. Manajemen pembelajaran *tahfizhul quran* akan efektif dan efisien jika dilakukan dengan menerapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai kaidah yang telah dibuat para ahli. Selain dari penerapan fungsi-fungsi manajemen perencanaan tersebut, faktor pendukung dan faktor penghambat juga akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran.

Mempelajari Al-Qur'an amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Qur'an, dan sebagainya.

Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna lah manusia dalam hidupnya (Abdul Rauf: 2004: 5).

Suatu konsep manajemen akan ditiru dan diterapkan pada tempat dan lembaga lain yang memiliki suatu kesamaan jika dianggap berhasil. Keberhasilan sebuah konsep manajemen pada suatu lembaga pendidikan akan ditiru jika dianggap berhasil. Untuk itu, kajian keberhasilan yang terukur

mengenai penerapan suatu konsep manajemen merupakan hal penting untuk diungkapkan agar pengguna hasil penelitian dapat mengambil manfaat secara optimal.

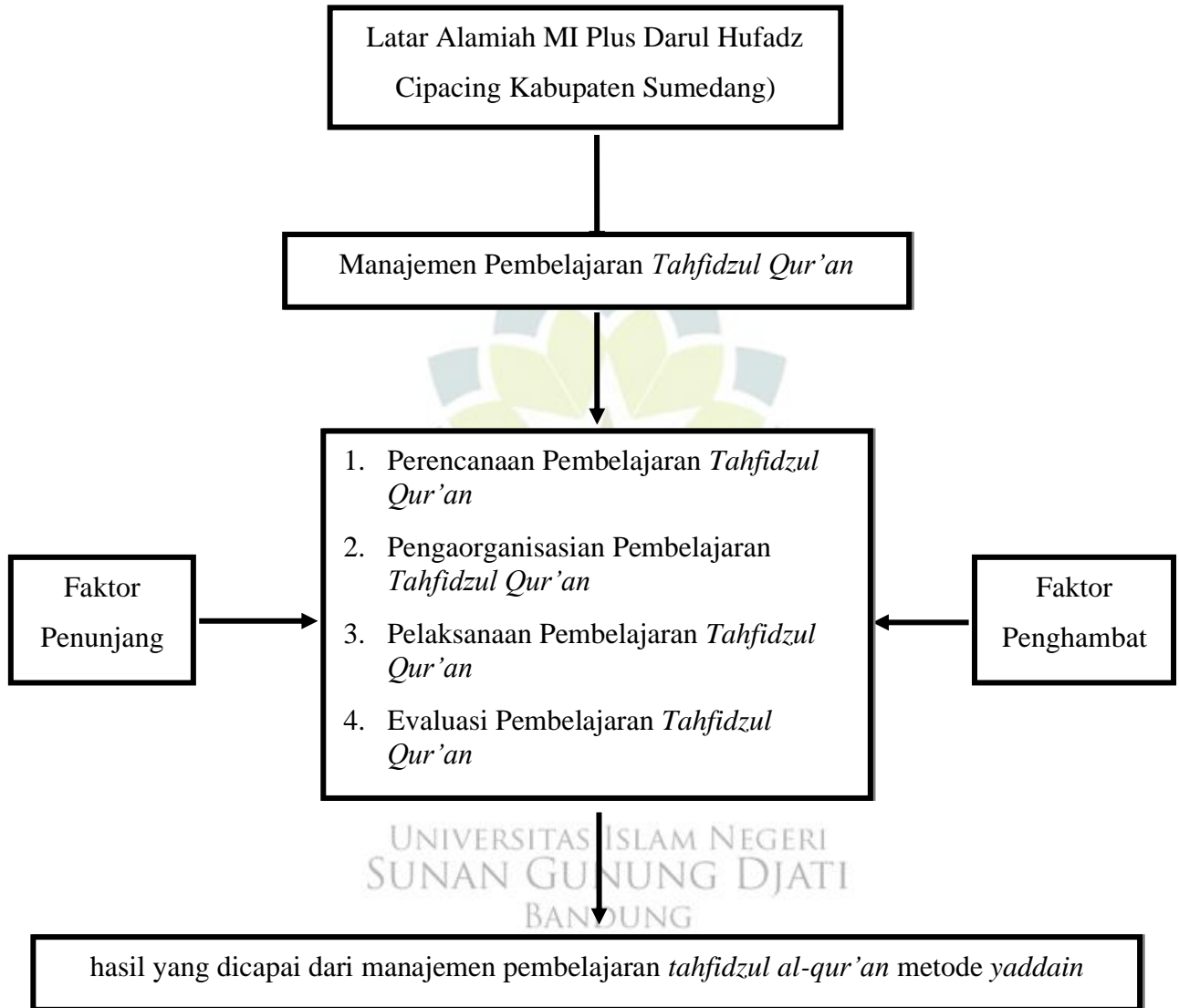
Metode *Yaddain* merupakan cara menghafal al-Qur'an yang menggabungkan semua kemampuan panca indera, yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya *Visual* (mata), *Auditory* (telinga), *Kinestetik* (gerakan dan kulit), *Olfactory* (penciuman) dan *Gustatory* (pengecap) secara eksternal saja, namun juga secara internal. Para ahli *Neuro-Linguistik Programming* menyebutnya dengan *Submodality*, yaitu sebuah proses dimana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia.

Kata *Yaddain* menurut bahasa berasal dari kata *Yadun* artinya tangan. *Yaddain* artinya dua tangan. Sedangkan menurut istilah Metode *Tahfidz Qur'an Yaddain* adalah suatu cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, nama surat, terjemah, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, dan letak juz dengan menggunakan bahasa visualisasi kedua tangan. Jadi, dalam metode *Yaddain* ini, tidak hanya sekedar hafal ayat-ayat dari Al-Qur'an tetapi juga mentadabburinya melalui latihan daya imajinasi sehingga mampu membayangkan alur kandungan Al-Qur'an dengan lebih jelas .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

SKEMA MANAJEMEN PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL AL-QUR'AN METODE YADDAIN

(Penelitian di MI Plus Darul Hufadz Kecamatan Jatinangor Kab. Sumedang)



F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Eva Fatmawati 2018, dengan judul Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Penelitian di Pesantren Al-Hasr Al-Madani Kabupaten Bandung) : Isi : teori manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan pendekatan *planning, organizing, actuating* dan *controlling* diaplikasikan dalam mengatur peserta didik di sekolah. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada pendekatan fungsi dasar manajemen yang digunakan.
2. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam atas nama Annisatun Imamah, dengan judul Penggunaan Metode *Yaddain* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Isi : metode dalam pembelajaran *tahfidz qur'an* metode *yaddain* memiliki metode yang unik untuk memudahkan dalam menghafal al-qur'an, metode yang digunakan dalam skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada focus satu aspek pembelajarannya yaitu metode *yaddain*.
3. Jurnal Bakti Taufiq Ari Nugroho (2016) "Efek Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an", Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education Vol. I, No. 2, Desember 2016. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa efek metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* terhadap teknik visualisasi dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an, karena visualisasi, bayangan, imajinasi dan kreatifitas ada di otak kanan. Otak kanan kerjanya panjang sekali. Dengan demikian, visualisasi yang disertai aski akan dapat diingat lama oleh otak. Dapat diteliti juga bahwa visualisasi sangat penting karena : 1) hasil studi citra

gelombang listrik yang dilakukan selama bedah saraf, respon sadar hanya melibatkan 5% dari seluruh area otak dan hanya 1% dari seluruh sel otak; 2) hampir semua respon visual, muncul di area tak sadar dalam otak. Oleh karena itu, dalam menghafal harus adanya bayangan, semakin kuat bayangan, semakin lucu, aneh, lincah dan penuh aksi yang menantang maka akan semakin terkesan dan cepat hafal. Karya tulis ilmiah ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan pada implementasi pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*.

Dengan penelitian ini yang menjadi pembeda dengan penelitian lainnya adalah lebih difokuskan pada pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* metode *Yaddain*. Sehingga fokus dari penelitian lebih kepada sistem yang diberlakukan kepada siswa agar target pembelajaran tercapai. Perbedaan juga terletak pada konsep pembelajaran *tahfidz* yang terancang dalam jangka pendek, menengah, dan panjang serta lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah.

